Hubungan Kondisi Fisik Elemen Ruang Terbuka Publik terhadap Tingkat Kemandirian dalam Beraktivitas
bagi Penyandang Disabilitas Fisik (Studi Kasus: Taman Nostalgia dan Waterfront Pantai Tedis Kota Kupang)
Maria M. P. Kambaniru Tuto Gokok, Odilia Renaningtyas Manifesty, S.T., MA (UD)., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Ruang Terbuka Publik (RTP) merupakan elemen penting dalam mewujudkan kota yang inklusif karena berfungsi sebagai ruang aktivitas, interaksi sosial, dan rekreasi bagi seluruh masyarakat, termasuk penyandang disabilitas fisik. Namun, kualitas aksesibilitas pada RTP di Indonesia termasuk Kota Kupang belum sepenuhnya memenuhi standar sehingga berpotensi memengaruhi tingkat kemandirian penyandang disabilitas fisik dalam beraktivitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi fisik elemen RTP berdasarkan Permen PUPR No. 14/PRT/M/2017, menganalisis persepsi penyandang disabilitas fisik terhadap tingkat aksesibilitas dan kemandirian, menganalisis hubungan antara aksesibilitas elemen RTP dengan tingkat kemandirian, serta mengidentifikasi kesenjangan antara kedua variabel tersenut yang kemudian menjadi pedoman prioritas pengembangan elemen RTP yang lebih inklusif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* pada Taman Nostalgia dan *Waterfront* Pantai Tedis–LLBK Kota Kupang. Data dikumpulkan melalui observasi, penyebaran kuesioner kepada penyandang disabilitas fisik, dan wawancara semi terstruktur sebagai data pendukung. Evaluasi aksesibilitas mengacu pada Permen PUPR No.14/PRT/M/2017, sedangkan kemandirian menggunakan kerangka *International Classification of Functioning, Disability and Health* (ICF) (WHO, 2001), khususnya komponen *Activity and Participation* serta *Environmental Factors*. Analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif, analisis tematik, uji korelasi *Spearman's*, dan uji *Mann–Whitney U*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa elemen pada kedua RTP, terutama *ramp*, area parkir, papan informasi *& signage* serta fasilitas pendukung, masih belum memenuhi standar. Persepsi pengguna mengindikasikan bahwa kualitas aksesibilitas berpengaruh terhadap kemandirian dalam beraktivitas. Hasil uji *korelasi Spearman's* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara beberapa elemen dengan tingkat kemandirian, sedangkan uji *Mann–Whitney U* menunjukkan tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara kedua lokasi penelitian. Sintesis hasil penelitian menghasilkan prioritas pengembangan elemen RTP sebagai dasar rekomendasi penyediaan RTP yang lebih aksesibel, inklusif, dan mendukung kemandirian penyandang disabilitas fisik di Kota Kupang.

Kata kunci: ruang terbuka publik, aksesibilitas, penyandang disabilitas fisik, kemandirian, *International Classification of Functioning, Disability and Health* (ICF), Kota Kupang.

Hubungan Kondisi Fisik Elemen Ruang Terbuka Publik terhadap Tingkat Kemandirian dalam Beraktivitas
bagi Penyandang Disabilitas Fisik (Studi Kasus: Taman Nostalgia dan Waterfront Pantai Tedis Kota Kupang)
Maria M. P. Kambaniru Tuto Gokok, Odilia Renaningtyas Manifesty, S.T., MA (UD)., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

Public open space (POS) is an important component of creating an inclusive city because it provides an area for activities, social connections, and recreation for the entire community, including those with physical disabilities. However, the quality of accessibility in POS across Indonesia, including Kupang City, has not fully reached criteria, potentially limiting people with physical impairments' ability to carry out activities independently.

This study takes a mixed methods approach to Nostalgia Park and Tedis-LLBK Waterfront in Kupang City. Data were gathered through observation, questionnaires delivered to people with physical limitations, and semi-structured interviews as supplement data. The accessibility evaluation is based on PUPR Ministerial Regulation No. 14/PRT/M/2017, whereas independence is based on the International Classification of Functioning, Disability, and Health (ICF) framework (WHO, 2001), particularly the components Activity and Participation and Environmental Factors. The data was analyzed using descriptive analysis, thematic analysis, Spearman's correlation, and the Mann-Whitney U test.

The results of this research indicate that several features of both POS, particularly the ramp, parking areas, information boards and signage, and supporting facilities, are still unable to comply with standards. According to user perspectives, independence in activities is influenced by accessibility quality. While Mann-Whitney's U test revealed no significant differences in perception between the two research locations, Spearman's correlation indicates an important connection between a number of parameters and the level of independence. The synthesis of the research findings resulted in the prioritization of POS elements as the framework for recommendations for implementing POS that are more accessible, inclusive, and enhance the independence of individuals with physical disabilities in Kupang City.

Keywords:*public open spaces, accessibility, people with physical disabilities, independence, International Classification of Functioning, Disability and Health (ICF), Kupang City.*